



KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

POTENSI DAN TANTANGAN SPORT TOURISM DALAM Mendukung PENGEMBANGAN PRESTASI OLAHRAGA NASIONAL



**POTENSI DAN TANTANGAN
SPORT TOURISM
DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN OLAHRAGA
NASIONAL**

SEPTEMBER 2024

**Potensi Dan Tantangan *Sport Tourism*
Dalam Mendukung Pengembangan Prestasi Olahraga Nasional**

Seluruh teks © 2024 **Potensi Dan Tantangan *Sport Tourism* Dalam Mendukung Pengembangan Prestasi Olahraga Nasional** berlisensi di bawah Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)

Penulis

Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.

ISBN: (dalam Proses)

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pemuda dan Olahraga RI

Jalan Gerbang Pemuda No. 3.

Jakarta Pusat, DKI Jakarta

10270

Indonesia

www.kemenpora.go.id

Daftar Isi

Kata Pengantar	4
1. Latar Belakang	5
2. Konsep Sport Tourism	7
3. Kerangka Regulasi Sport Tourism di Indonesia	10
4. Relevansi Pengembangan <i>Sport Tourism</i> terhadap Pembangunan Olahraga Nasional	13
1) Peningkatan Animo Masyarakat dan Partisipasi dalam Olahraga.....	14
2) Peningkatan Penjualan <i>Merchandise</i> dan Pendapatan dari Sponsor	15
3) Alokasi Dana Sponsor untuk Pengembangan Atlet dan Infrastruktur Pelatihan	16
4) Pengembangan Atlet yang Terpadu dan Profesional	16
5. Peluang <i>Sport Tourism</i> di Indonesia	17
6. Tantangan <i>Sport Tourism</i> di Indonesia	20
1) Keterlambatan Terbitnya Peraturan Teknis sebagai Turunan UU No.11/2022	20
2) Pengaturan Organisasi Cabang Olahraga yang Belum Menerapkan Transparansi, Akuntabilitas dan <i>Good Corporate Governance</i>	21
3) Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas untuk Sport Tourism.....	21
4) Pengembangan Atlet Sport Tourism yang Belum Terpadu dan Berkelanjutan	22
5) Keterbatasan Dana untuk Mengembangkan Infrastruktur dan Pembinaan Atlet	22
6) Olahraga bukan Prioritas Pembangunan di Daerah	23
7. Rekomendasi Kebijakan	23
1) Menyusun Peta Jalan 2045 Industri Olah Raga yang Mencakup <i>Sport Tourism</i>	23
2) Peraturan Teknis Sport Tourism sebagai Turunan UU No. 11/2022	24
3) Pengaturan Organisasi Cabang Olahraga	24
4) Infrastruktur dan Fasilitas untuk <i>Sport Tourism</i>	25
5) Optimalisasi Sinergisitas antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta antar Pemerintah Daerah Sekitar	25
6) Transformasi Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan (LPDUK).....	26
Daftar Pustaka	28

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buku ini, "**Potensi Dan Tantangan *Sport Tourism* Dalam Mendukung Pengembangan Prestasi Olahraga Nasional**" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud komitmen untuk memberikan wawasan dan analisis mendalam tentang bagaimana sektor *sport tourism* dapat berkontribusi pada pengembangan olahraga nasional, baik dari segi prestasi maupun pembangunan ekonomi dan budaya.

Sport tourism merupakan salah satu sektor yang terus berkembang secara global, termasuk di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan keindahan alam, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan *sport tourism* sebagai motor penggerak ekonomi sekaligus platform pengembangan olahraga nasional. Event-event internasional seperti MotoGP Mandalika, *Tour de Singkarak*, dan *Aquabike* dan *F1 Powerboat* di Danau Toba telah menjadi bukti nyata akan daya tarik *sport tourism* yang dimiliki Indonesia.

Namun, seperti halnya sektor lain, *sport tourism* di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, serta keterlambatan regulasi menjadi beberapa kendala yang harus diatasi. Buku ini tidak hanya mengulas potensi dan tantangan tersebut, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis yang dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor ini secara berkelanjutan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah, akademisi, praktisi, dan masyarakat luas dalam memahami serta mengoptimalkan *sport tourism* sebagai bagian integral dari pembangunan olahraga nasional. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, khususnya kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia yang senantiasa mendukung pengembangan sektor olahraga di tanah air.

Salam hangat,

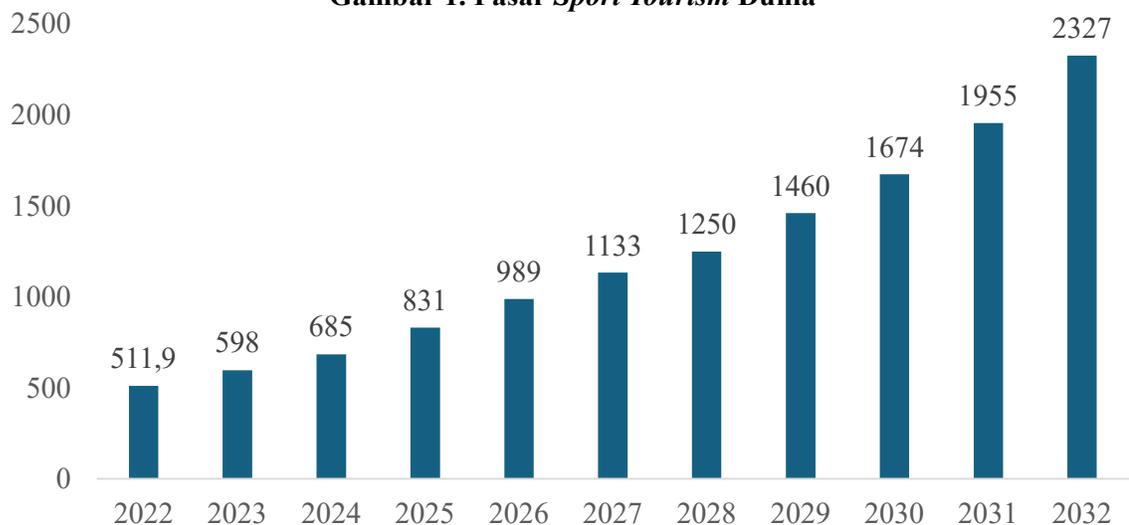
Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.

1. Latar Belakang

Sport tourism, atau pariwisata olahraga, merupakan salah satu sektor yang semakin penting dalam industri olahraga, terutama di negara-negara seperti Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang unik. *Sport tourism* melibatkan perjalanan wisata yang diorganisir dengan tujuan utama untuk berpartisipasi atau menyaksikan kegiatan olahraga. Posisi *sport tourism* dalam industri olahraga sangat strategis karena berperan sebagai penggerak ekonomi melalui berbagai aspek, mulai dari penyelenggaraan event olahraga hingga peningkatan minat olahraga masyarakat.

Dalam satu dekade terakhir, pariwisata olahraga¹ (*sport tourism*) menjadi fenomena global yang meningkat secara signifikan. *Sport tourism* memiliki konsep yang menggabungkan semangat kompetisi olahraga dengan daya tarik destinasi wisata. Konsep ini tidak hanya terkait aktivitas menonton pertandingan, melainkan juga mencakup berbagai aktivitas terkait olahraga, mulai dari mengikuti pelatihan hingga berpartisipasi dalam acara olahraga amatir.

Gambar 1. Pasar *Sport Tourism* Dunia



Sumber: [Market.us](https://www.market.us) (2023)

¹ Laporan ini menggunakan istilah pariwisata olahraga dan *sport tourism* secara bergantian sebab memiliki arti yang sama.

Pasar Pariwisata Olahraga Global diperkirakan bernilai sekitar USD 2,327 Miliar pada tahun 2032 dari USD 511,90 Miliar pada tahun 2022, tumbuh sebesar 16,80% dari tahun 2023 hingga 2032 (lihat Gambar 1.). Data tersebut menunjukkan prospek yang menjanjikan bagi industri pariwisata olahraga, yang menunjukkan potensinya untuk menjadi pendorong ekonomi utama dalam beberapa tahun mendatang.

Pasar pariwisata olahraga mencakup semua perjalanan dan pariwisata yang terkait dengan aktivitas, acara, dan atraksi terkait olahraga. Hal ini mencakup perjalanan domestik dan internasional untuk tujuan seperti menghadiri atau berpartisipasi dalam acara olahraga, mengunjungi museum atau *hall of fame*, atau terlibat dalam olahraga petualangan seperti ski atau selancar. Sektor industri perjalanan ini menghasilkan pendapatan besar bagi kota tuan rumah, hotel, restoran, penyedia transportasi, dan bisnis dalam industri olahraga untuk memperluas jangkauan dan membangun merek mereka.

Indonesia, dengan kekayaan budaya, keanekaragaman alam, dan potensi besar dalam berbagai cabang olahraga, memiliki peluang emas untuk mengembangkan sektor pariwisata olahraga ini. Beberapa contoh *event sport tourism* di Indonesia yang sudah mendunia antara lain: 1) *Tour de Singkarak*; 2) *MotoGP* di Mandalika; dan 3) *Aquabike* dan *F1 Powerboat* di Danau Toba.

Pariwisata olahraga tidak hanya sekadar menarik wisatawan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mendorong perkembangan prestasi olahraga nasional. Dengan adanya *event-event* olahraga berskala internasional yang diselenggarakan di dalam negeri, atlet-atlet Indonesia dapat berinteraksi langsung dengan atlet-atlet dunia, meningkatkan motivasi dan semangat kompetitif mereka. Selain itu, penyelenggaraan event-event tersebut juga dapat menjadi ajang promosi bakat-bakat muda Indonesia sehingga dapat menarik perhatian pencari bakat dari berbagai negara.

Namun, pengembangan pariwisata olahraga di Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Infrastruktur olahraga yang belum memadai, kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan event, serta promosi yang masih terbatas menjadi beberapa kendala yang perlu diatasi, serta pembinaan di setiap tingkat olahraga yang belum terpadu. Selain itu, koordinasiantara pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan pariwisata olahraga juga perlu ditingkatkan.

Sport tourism juga memiliki kaitan dan implikasi yang penting bagi pengembangan pariwisata. Pertama, *sport tourism* dapat memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dibandingkan aktifitas pariwisata saja. Sebab, *sport tourism* memperpanjang masa tinggal wisatawan dan meningkatkan rata-rata pengeluaran per wisatawan. Kedua, *sport tourism* dapat diversifikasi produk pariwisata dan menarik segmen pasar baru. Ketiga, *sport tourism* dapat meningkatkan citra destinasi wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan internasional.

Dalam rangka menghadapi perkembangan olahraga di dunia, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan minat dan prestasi olahraga nasional melalui pengembangan *sport tourism*. Oleh sebab itu, diperlukan kajian terkait potensi dan tantangan *sport tourism* sebagai dasar dalam mendesain pengembangan *sport tourism* di Indonesia.

2. Konsep Sport Tourism

Berdasarkan (UN Tourism 2023), *Sport tourism* adalah jenis kegiatan wisata yang mengacu pada pengalaman perjalanan wisatawan yang mengamati kompetisi olahraga sebagai penonton atau berpartisipasi aktif dalam acara olahraga yang umumnya melibatkan kegiatan komersial dan non-komersial yang bersifat kompetitif. Konsep ini mengacu pada segala bentuk perjalanan yang didorong oleh minat terhadap olahraga, baik sebagai penonton maupun sebagai peserta aktif. *Sport tourism* dapat melakukan perjalanan untuk menyaksikan pertandingan olahraga tingkat tinggi, mengikuti kompetisi amatir, atau bahkan sekadar berpartisipasi dalam aktivitas olahraga.

Sport tourism memiliki beberapa karakteristik unik yang membedakannya dengan bentuk pariwisata lainnya (Millington et al., 2001). Pertama, *sport tourism* seringkali bersifat musiman dan terkonsentrasi pada periode tertentu ketika *event* olahraga besar diselenggarakan. Kedua, wisatawan olahraga cenderung memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan wisatawan biasa, karena mereka tidak hanya mengeluarkan uang untuk akomodasi dan transportasi, tetapi juga untuk tiket pertandingan, *merchandise*, dan aktivitas olahraga lainnya. Ketiga, *sport tourism* memiliki potensi yang besar untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, khususnya dalam hal menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dimensi *Sport Tourism*

Sport tourism dapat dilihat dari berbagai dimensi (Hudson, 2003). Pertama, dari segi motivasi, wisatawan olahraga dapat termotivasi oleh berbagai faktor, seperti keinginan untuk menyaksikan tim atau atlet favorit, mengikuti tren olahraga yang sedang populer, atau mencari pengalaman baru yang menantang. Kedua, dari segi aktivitas, *sport tourism* dapat mencakup berbagai jenis aktivitas, mulai dari menonton pertandingan olahraga secara langsung, mengikuti turnamen amatir, hingga berpartisipasi dalam kegiatan olahraga rekreasi. Ketiga, dari segi skala, *sport tourism* dapat berupa event olahraga besar yang menarik perhatian wisatawan dari seluruh dunia, maupun event olahraga kecil yang hanya menarik minat wisatawan lokal.

Sport tourism merupakan bagian penting dari industri pariwisata, dan mencakup banyak kegiatan yang memungkinkan peserta untuk menikmati layanan olahraga dan pariwisata yang komprehensif berdasarkan sumber daya dan fasilitas olahraga (Deery et al., 2004). Secara umum, acara *sport tourism* perlu memenuhi tiga elemen berikut: (1) terdapat hubungan timbal balik tertentu dengan alam, (2) dikaitkan dengan budaya/suasana daerah, (3) melibatkan beberapa aktivitas fisik (Beedie & Hudson, 2003).

Berdasarkan Heather J. Gibson dalam artikelnya "*Sport tourism: A critical analysis of research*" yang diterbitkan pada tahun 1998 dalam *Sport Management Review*, sport tourism atau pariwisata olahraga dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama (Gibson, 1998). Ketiga jenis tersebut adalah:

1. *Active Sport Tourism*

Active Sport Tourism atau Pariwisata Olahraga Aktif merujuk pada jenis pariwisata di mana individu bepergian ke suatu lokasi tertentu dengan tujuan utama untuk berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas olahraga. Contohnya termasuk pergi ke tempat-tempat seperti *resort* ski untuk bermain ski atau *snowboarding*, lapangan golf untuk bermain golf, atau area hiking untuk mendaki. Para wisatawan ini secara aktif terlibat dalam olahraga tersebut, menjadikan aktivitas olahraga sebagai motivasi utama untuk perjalanan mereka.

2. *Event Sport Tourism*

Event Sport Tourism atau Pariwisata Olahraga Berbasis Acara mencakup perjalanan yang dilakukan untuk menghadiri acara olahraga sebagai penonton. Orang-orang yang terlibat dalam pariwisata olahraga berbasis acara melakukan perjalanan untuk menyaksikan berbagai macam kompetisi olahraga, baik itu acara lokal, nasional, maupun internasional. Contoh dari jenis pariwisata ini termasuk bepergian untuk menonton Olimpiade, Piala Dunia FIFA, Super Bowl, atau pertandingan tenis Wimbledon dan US Open. Pengalaman dan suasana yang dihasilkan dari menonton pertandingan langsung merupakan daya tarik utama bagi wisatawan ini.

3. *Nostalgia Sport Tourism*

Nostalgia sport tourism merujuk pada perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki arti sejarah atau sentimental yang terkait dengan olahraga. Ini bisa mencakup mengunjungi museum olahraga, seperti *Hall of Fame*, stadion bersejarah, atau tempat-tempat lain yang memiliki nilai historis dalam dunia olahraga. Contoh dari pariwisata ini adalah berkunjung ke museum sepak bola di *Old Trafford Stadium*, Manchester, atau berkunjung ke stadion lama yang memiliki sejarah panjang, seperti *Stadio Giuseppe Meazza* di Milan, Italia. Wisatawan yang terlibat dalam jenis ini biasanya tertarik pada aspek sejarah, budaya, dan tradisi yang berkaitan dengan olahraga atau penggemar klub yang menjadi tuan rumah di tempat olahraga tersebut.

Gibson (1998) juga menggarisbawahi bahwa ketiga jenis pariwisata olahraga ini tidak selalu berdiri sendiri, tetapi sering kali saling tumpang tindih. Misalnya, seorang wisatawan bisa saja pergi ke suatu tempat untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga (*active sport tourism*) sekaligus mengunjungi museum olahraga di sana (*historical sport tourism*), atau mereka mungkin menghadiri acara olahraga besar dan juga berpartisipasi dalam aktivitas olahraga lokal di sekitar acara tersebut. Secara keseluruhan, konsep *sport tourism* menurut Gibson (1998) membantu kita memahami bagaimana olahraga dapat menjadi pusat dari berbagai jenis pengalaman wisata, baik itu melalui partisipasi aktif, menonton acara, atau mengenang sejarah olahraga.

3. Kerangka Regulasi Sport Tourism di Indonesia

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan sektor *sport tourism* di Indonesia. Pasal 27 Ayat (6) secara tegas menyatakan bahwa pariwisata olahraga merupakan sarana penting untuk mendorong semangat berolahraga di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mengakui potensi besar dari sektor ini tidak hanya untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi.

Lebih lanjut, Pasal 91 Ayat (2) dan Ayat (3) memberikan arahan yang jelas mengenai pengembangan *sport tourism* di Indonesia. Pemerintah tidak hanya mendorong agar kegiatan ini berkembang di tingkat regional, tetapi juga secara nasional dan internasional. Dengan kata lain, Indonesia memiliki ambisi untuk menjadi destinasi *sport tourism* yang diakui dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, undang-undang menekankan pentingnya manajemen profesional dalam pengelolaan prasarana, sarana, dan jasa kegiatan olahraga.

Analisis mendalam terhadap regulasi ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah memiliki visi yang komprehensif dalam mengembangkan sektor *sport tourism*. Dengan adanya payung hukum yang kuat, diharapkan investasi di sektor ini semakin menarik bagi pelaku usaha. Selain itu, regulasi ini juga memberikan kepastian hukum bagi penyelenggara event olahraga dan para wisatawan olahraga.

Namun, implementasi dari regulasi ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan seperti federasi olahraga, pelaku bisnis pariwisata, dan masyarakat sangatlah penting. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang *sport tourism* juga menjadi kunci keberhasilan.

Dalam konteks yang lebih luas, regulasi ini memiliki peran dan potensi dalam beberapa aspek, termasuk ekonomi dan pembangunan, serta pengembangan industri olahraga nasional, seperti:

- **Meningkatkan perekonomian daerah**

Penyelenggaraan *event* olahraga berskala besar merupakan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Event semacam ini menarik perhatian tidak hanya dari masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan domestik dan mancanegara, yang berdampak langsung pada peningkatan permintaan terhadap layanan akomodasi, makanan, serta transportasi. Arus kedatangan wisatawan ini menciptakan efek multiplier, di mana setiap pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan akan berkontribusi pada pendapatan sektor-sektor terkait, seperti hotel dan restoran. Selain itu, daerah yang mampu menggelar *event* olahraga besar dapat mengalami peningkatan pendapatan daerah yang signifikan dan penciptaan lapangan kerja baru, yang berfungsi untuk menurunkan tingkat pengangguran. Berikutnya, pelibatan masyarakat lokal dalam penyediaan layanan dan produk, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Persiapan pada infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung *event* olahraga—seperti fasilitas transportasi, arena, dan tempat menginap—juga membuka peluang jangka panjang bagi pengembangan ekonomi daerah, menarik lebih banyak wisatawan di masa depan dan menciptakan citra positif bagi daerah tersebut sebagai tujuan wisata. Dengan demikian, integrasi kegiatan olahraga ke dalam perencanaan ekonomi daerah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang langsung, tetapi juga memperkuat daya saing daerah dalam jangka panjang.

- **Memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia**

Event olahraga tidak hanya memberikan dimensi baru dalam penyelenggaraan acara, tetapi juga berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, event olahraga dapat berperan sebagai platform untuk menampilkan adat istiadat, seni, serta kuliner khas yang menjadi identitas budaya Indonesia. Selain itu, wisatawan yang datang untuk menyaksikan event olahraga cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pengalaman budaya lokal. Sehingga tuan rumah akan mengintegrasikan elemen budaya dalam penyelenggaraan acara yang dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

Selanjutnya, upaya tersebut tidak hanya menjadikan acara tersebut sebagai ajang kompetisi dan promosi wisata, tetapi juga sebagai festival budaya yang dapat memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap keunikan daerah mereka. Lebih jauh lagi, event ini memberikan peluang bagi seniman dan pengrajin lokal untuk mempromosikan karyanya kepada audiens yang lebih luas, serta menciptakan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya di era modern. Dengan demikian, penyelenggaraan event olahraga tidak hanya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan promosi budaya Indonesia, menunjukkan bahwa sinergi antara olahraga dan budaya merupakan strategi yang bermanfaat untuk pembangunan jangka panjang.

- **Meningkatkan prestasi olahraga**

Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai dan *event-event* olahraga yang berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet Indonesia di kancah internasional. Upaya tersebut merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi perlombaan di tingkat internasional. Ketersediaan fasilitas latihan yang memadai, seperti stadion, arena, dan pusat pelatihan yang dilengkapi dengan teknologi modern, sangat berkontribusi pada pengembangan kompetensi atlet, memungkinkan mereka untuk berlatih dengan optimal dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Akses terhadap fasilitas yang baik dan program pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan performa atlet secara signifikan.

Event olahraga berskala besar juga memberikan pengalaman kompetitif yang sangat berharga bagi atlet, karena mereka dapat bertanding melawan rival-rival dari berbagai negara, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan skill dan daya saing mereka. Selain itu, dukungan finansial dan sumber daya dari pemerintah maupun sektor swasta untuk penyelenggaraan event dapat memperhatikan aspek-aspek non-teknis, seperti kesehatan mental dan psikologi olahraga, yang juga berperan penting dalam mencapai prestasi. Dengan demikian, investasi di bidang infrastruktur olahraga dan event-event berkualitas tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan teknis atlet, tetapi juga menciptakan ekosistem olahraga yang kondusif yang mendorong prestasi atlet Indonesia di kancah internasional, serta membangun citra positif yang lebih kuat bagi olahraga tanah air.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan telah menetapkan kerangka hukum yang komprehensif untuk mendukung pengembangan sport tourism di Indonesia, yang merupakan salah satu sektor dengan potensi besar dalam memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan budaya. Kerangka hukum ini tidak hanya memberikan pedoman bagi penyelenggaraan event olahraga, tetapi juga mendukung pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk menarik wisatawan, seperti fasilitas olahraga yang modern dan aksesibilitas transportasi yang lebih baik.

Namun, keberhasilan implementasi regulasi ini sangat bergantung pada komitmen kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah yang harus mengimplementasikan kebijakan secara konsisten dan terencana, sektor swasta yang perlu berinvestasi dalam penyelenggaraan acara dan pengembangan fasilitas, serta masyarakat yang memiliki peran vital dalam mendukung dan menyambut kedatangan wisatawan. Sinergi yang kuat antar stakeholder ini menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem yang mendukung sport tourism, di mana kolaborasi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas event yang diadakan, serta memperkuat daya tarik Indonesia sebagai tujuan wisata olahraga. Dalam konteks ini, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam merumuskan strategi yang holistik dan inklusif, sehingga pengembangan *sport tourism* tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan prestasi olahraga nasional.

4. Relevansi Pengembangan *Sport Tourism* terhadap Pembangunan Olahraga Nasional

Sport tourism memiliki relevansi yang sangat signifikan terhadap perkembangan olahraga masyarakat (*sport for all*) dan olahraga prestasi (*elite sports*). Sport tourism juga menjadi jembatan antara olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. Acara-acara olahraga besar tidak hanya melibatkan atlet profesional, tetapi juga sering kali membuka kesempatan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam acara pendamping seperti *fun run*, *fun ride*, atau turnamen amatir. Ini tidak hanya mendekatkan masyarakat kepada dunia olahraga prestasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet profesional.

Sebagai contoh, maraton internasional seperti Bali Marathon atau Jakarta Marathon memiliki berbagai kategori, mulai dari pelari profesional hingga pelari amatir dan fun run. Penyelenggaraan seperti ini menciptakan pengaruh antara olahraga masyarakat dan olahraga

prestasi, di mana partisipasi masyarakat membantu menciptakan suasana yang mendukung kompetisi profesional. *Sport tourism* memiliki relevansi yang kuat baik terhadap olahraga masyarakat maupun olahraga prestasi. Di satu sisi, *sport tourism* mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik melalui event-event yang menyenangkan dan menarik, serta menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat luas. Di sisi lain, *sport tourism* menyediakan platform bagi atlet untuk bersaing di level internasional, meningkatkan infrastruktur, serta membuka peluang bagi pengembangan bakat muda. Dengan demikian, *sport tourism* berkontribusi secara signifikan terhadap ekosistem olahraga secara keseluruhan, menciptakan sinergi antara olahraga rekreasi dan olahraga kompetitif.

Sport tourism memiliki potensi besar tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi melalui pariwisata tetapi juga dalam membangun olahraga nasional. Dengan mengkombinasikan olahraga dan pariwisata, *sport tourism* dapat membangkitkan minat dan dukungan masyarakat terhadap berbagai cabang olahraga, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan atlet dan infrastruktur olahraga. Berikut ini adalah analisis bagaimana *sport tourism* dapat mendorong prestasi atlet melalui peningkatan animo masyarakat, dukungan sponsor, dan investasi pada infrastruktur pelatihan.

Gambar 2. Efektivitas Sport Tourism Terhadap Prestasi Olahraga



1) Peningkatan Animo Masyarakat dan Partisipasi dalam Olahraga

Salah satu efek langsung dari *sport tourism* adalah meningkatnya animo masyarakat terhadap olahraga tertentu. Ketika sebuah event *sport tourism* diselenggarakan, baik itu turnamen sepak bola, balap sepeda, maraton, atau kejuaraan selancar, daya tariknya tidak hanya terbatas pada peserta, tetapi juga melibatkan masyarakat luas sebagai penonton. Dengan adanya promosi dan liputan media yang luas, event-event ini dapat menarik perhatian masyarakat baik secara langsung di lokasi acara maupun melalui siaran online dan televisi.

Peningkatan animo ini sangat penting karena dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap olahraga dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Ketika masyarakat lebih banyak terlibat dalam kegiatan olahraga, baik sebagai penonton maupun peserta, hal ini menciptakan budaya olahraga yang lebih tinggi dan kuat. Masyarakat yang antusias terhadap olahraga akan lebih cenderung mendukung atlet-atlet mereka, baik secara moral maupun finansial. Dukungan ini dapat memotivasi atlet untuk terus berprestasi dan mengembangkan kemampuan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, meningkatnya animo masyarakat juga dapat memicu peningkatan minat generasi muda untuk terlibat dalam olahraga tertentu. Ketika anak-anak dan remaja melihat idola mereka beraksi dalam sebuah *event sport tourism*, mereka mungkin terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka, yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi baru atlet berprestasi.

2) Peningkatan Penjualan *Merchandise* dan Pendapatan dari Sponsor

Dampak pengembangan *sport tourism* memiliki efek pengganda pada sektor ekonomi, seperti ekonomi kreatif, manufaktur, dan UMKM. Ketika animo masyarakat terhadap olahraga meningkat, hal ini juga berdampak langsung pada penjualan *merchandise* seperti jersey, kaos, topi, dan aksesori lainnya yang terkait dengan olahraga tersebut. *Merchandise* ini tidak hanya menjadi simbol dukungan bagi tim atau atlet tertentu, tetapi juga menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi penyelenggara event, klub olahraga, dan atlet itu sendiri.

Peningkatan penjualan *merchandise* mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan dan loyalitas penggemar. Ketika penggemar membeli *merchandise*, mereka secara tidak langsung memberikan dukungan finansial kepada klub, tim, atau atlet yang mereka dukung. Pendapatan dari penjualan *merchandise* ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pengembangan program pelatihan atlet, penyediaan fasilitas yang lebih baik, dan investasi dalam teknologi pelatihan yang canggih.

Lebih jauh lagi, dengan meningkatnya animo masyarakat dan penjualan *merchandise*, sponsor juga akan semakin tertarik untuk berinvestasi dalam *event sport tourism*. Sponsor melihat event ini sebagai peluang untuk meningkatkan visibilitas merek mereka di hadapan audiens yang luas dan beragam. Mereka akan bersedia menginvestasikan dana yang lebih besar untuk menjadi

bagian dari event tersebut, dengan harapan dapat memanfaatkan basis penggemar yang semakin berkembang.

3) Alokasi Dana Sponsor untuk Pengembangan Atlet dan Infrastruktur Pelatihan

Dari aspek pendanaan, inovasi pembiayaan infrastruktur olahraga serta kegiatan pembinaan prestasi atlet memerlukan memiliki peran penting. Peningkatan dana dari sponsor yang diperoleh melalui *sport tourism* tidak hanya terbatas pada operasional event itu sendiri. Sebaliknya, dana ini dapat digunakan secara strategis untuk mendukung pengembangan atlet dan meningkatkan infrastruktur pelatihan. Dengan dana yang lebih besar, penyelenggara olahraga dapat memperluas program pelatihan untuk atlet, termasuk menyediakan pelatih profesional, fasilitas pelatihan berstandar internasional, dan program nutrisi yang lebih baik.

Dana sponsor yang digunakan untuk pengembangan atlet dapat mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan beasiswa untuk atlet muda, penyelenggaraan camp pelatihan intensif, serta partisipasi dalam kompetisi internasional. Dengan adanya dukungan finansial yang kuat, atlet dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan mereka tanpa harus khawatir tentang keterbatasan dana. Ini juga memungkinkan mereka untuk bersaing di level yang lebih tinggi dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain itu, dana sponsor juga dapat diinvestasikan dalam pembangunan dan peningkatan infrastruktur pelatihan. Misalnya, pembangunan pusat pelatihan yang dilengkapi dengan peralatan modern dan fasilitas rehabilitasi yang memadai akan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan atlet. Infrastruktur yang baik akan memastikan bahwa atlet dapat berlatih dalam kondisi optimal dan mengurangi risiko cedera, yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa mereka dalam kompetisi.

4) Pengembangan Atlet yang Terpadu dan Profesional

Salah satu harapan terbesar dari *sport tourism* adalah terciptanya proses pengembangan atlet yang terpadu dan profesional. Dengan adanya dana yang cukup dari sponsor dan dukungan masyarakat, pengembangan atlet dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkesinambungan. Hal ini mencakup tidak hanya pelatihan teknis, tetapi juga aspek-aspek lain seperti pengembangan mental, manajemen karir, dan kesejahteraan atlet.

Program pengembangan atlet yang terpadu melibatkan berbagai pihak, termasuk pelatih, psikolog olahraga, ahli gizi, dan fisioterapis, yang bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa setiap aspek dari perkembangan atlet diperhatikan. Dengan demikian, atlet tidak hanya fokus pada peningkatan performa fisik, tetapi juga pada pengelolaan stres, pengambilan keputusan, dan persiapan mental sebelum menghadapi kompetisi.

Selain itu, pendekatan profesional dalam pengembangan atlet juga mencakup perencanaan karir jangka panjang. Atlet yang berhasil mencapai puncak prestasi sering kali harus memikirkan masa depan mereka setelah pensiun dari dunia olahraga. Dengan adanya dukungan dari program pengembangan yang terpadu, atlet dapat mempersiapkan transisi yang mulus ke karir lain setelah mereka berhenti berkompetisi, misalnya dalam bidang pelatihan, manajemen olahraga, atau kewirausahaan. Sehingga semakin banyak Masyarakat yang ingin berkarir menjadi atlet *sport tourism* profesional.

5. Peluang *Sport Tourism* di Indonesia

Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang luar biasa dan keragaman budaya, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor pariwisata olahraga atau *sport tourism*. *Sport tourism*, atau pariwisata berbasis olahraga, mencakup kegiatan wisata yang memanfaatkan olahraga sebagai daya tarik utama. Mulai dari wisatawan yang berpartisipasi dalam lomba maraton di Bali hingga penikmat olahraga selancar di pantai-pantai eksotis, *sport tourism* menawarkan banyak peluang bagi pengembangan pariwisata Indonesia. Potensi yang dimiliki tersebut didukung oleh beberapa faktor-faktor kunci, seperti:

Pertama, kekayaan alam Indonesia sangat mendukung berbagai jenis olahraga. Pantai-pantai yang indah di Bali, Lombok, dan Nusa Tenggara Barat misalnya, sangat cocok untuk kegiatan surfing, diving, dan olahraga air lainnya. Pegunungan seperti Jayawijaya dan Rinjani menawarkan jalur pendakian yang menantang bagi para pendaki. Hutan-hutan tropis yang luas di Sumatera dan Kalimantan menjadi surga bagi para pecinta petualangan seperti *trekking* dan arung jeram. Danau Toba di Sumatera Utara dan berbagai danau lainnya di Indonesia juga menjadi destinasi menarik untuk kegiatan kayak dan kano.

Kedua, keragaman budaya Indonesia juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan olahraga. Berbagai macam olahraga tradisional seperti pencak silat, sepak takraw, dan

permainan tradisional lainnya dapat dikemas menjadi atraksi wisata yang unik dan menarik. Selain itu, festival-festival budaya yang melibatkan kegiatan olahraga juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Ketiga, potensi pasar untuk *sport tourism* di Indonesia sangat besar. Dengan jumlah penduduk usia muda yang besar dan terus meningkat, Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat potensial. Selain itu, minat wisatawan mancanegara terhadap wisata petualangan dan olahraga juga semakin meningkat. Wisatawan asing yang datang ke Indonesia tidak hanya tertarik pada keindahan alamnya, tetapi juga ingin mencoba berbagai aktivitas olahraga yang unik dan menantang. Aktivitas tersebut menciptakan peluang bagi para pelaku industri untuk mengembangkan paket wisata yang menggabungkan elemen olahraga, budaya, dan keindahan alam, serta memanfaatkan “*hype*” olahraga yang sedang tren, seperti *e-sport*, yoga, dan olahraga air.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, *sport tourism* di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang. Beberapa peluang yang dapat dikembangkan antara lain:

- **Event olahraga internasional:** Indonesia dapat menjadi tuan rumah berbagai *event* olahraga internasional seperti Asian Games, SEA Games, atau kejuaraan dunia untuk cabang olahraga tertentu. Sepanjang 2023, Indonesia telah menggelar 3.000 *event* pariwisata yang tersebar di berbagai daerah. *Event* pariwisata ini jika dikapitalisasi sekitar Rp150 Trilyun. Dari nilai kontribusi *event* pariwisata tersebut, kontribusi subsektor *sport tourism* baru sejumlah 20 persen. Informasi tersebut disampaikan oleh Vinsensius Jemadu, Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (*events*) Kemenparekraf dalam konferensi pers peluncuran kampanye #SweatToDiscover yang diselenggarakan Pociari Sweat dan Garuda Indonesia di hanggar GMF AeroAsia Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Jumat, 2 Februari 2024. Dengan demikian, *sport tourism* masih memiliki peluang untuk berkontribusi terhadap perekonomian dan diharapkan nilai kontribusinya akan terus meningkat.
- **Olahraga ekstrem:** Pengembangan olahraga ekstrem seperti surfing, paragliding, dan arung jeram dapat menarik wisatawan yang mencari tantangan. pengembangan olahraga ekstrem seperti surfing, paragliding, dan arung jeram dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan pencari tantangan, mengingat keindahan alam Indonesia yang mendukung

kegiatan-kegiatan ekstrem tersebut. Dalam konteks ini, wisatawan tidak hanya memperoleh pengalaman mendebarkan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat dengan lingkungan alam melalui aktivitas petualangan.

- **Olahraga kesehatan dan *wellness*:** Pengembangan olahraga kesehatan dan *wellness* di Indonesia menawarkan potensi besar dalam menarik wisatawan, terutama di tengah meningkatnya kesadaran global akan pentingnya kesehatan fisik dan mental. Konsep *wellness* yang menggabungkan aktivitas fisik dengan berbagai praktik pengobatan tradisional dapat menjadi daya tarik unik, mengingat Indonesia memiliki warisan kekayaan budaya yang kaya akan rempah-rempah dan terapi alternatif. Wisatawan saat ini semakin mencari pengalaman yang tidak hanya mengedepankan kesenangan, tetapi juga memberi manfaat kesehatan yang berkelanjutan, seperti yoga, pilates, dan program detoksifikasi yang menggunakan bahan-bahan alami khas Indonesia. Selain itu, lokasi-lokasi dengan pemandangan alam yang menenangkan, seperti pantai dan pegunungan, dapat dimanfaatkan sebagai latar belakang yang ideal untuk program-program kesehatan dan *wellness*, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk relaksasi dan perawatan diri. Target wisatawan yang mengikuti program *wellness* kelompok wisatawan kelas atas. Oleh karena itu, pengembangan subsektor ini tidak hanya akan mendiversifikasi penawaran pariwisata Indonesia, tetapi juga dapat memperkuat citra Indonesia sebagai destinasi *wellness* yang komprehensif, mempertemukan tradisi dan inovasi dalam rangka memberikan pelayanan yang holistic kepada wisatawan. Di sisi lain, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan praktisi kesehatan diperlukan untuk menciptakan program-program yang tidak hanya menarik, tetapi juga berstandar tinggi dan berbasis penelitian, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari inisiatif yang diusung.
- **Olahraga budaya:** Pengembangan olahraga budaya di Indonesia dapat menjadi strategi yang efektif dalam menarik minat wisatawan sekaligus melestarikan kekayaan warisan budaya yang ada. Olahraga budaya, seperti pencak silat, kuntao, dan berbagai bentuk tari tradisional, tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menyediakan pengalaman yang otentik bagi para pengunjung yang ingin memahami dan terlibat dalam tradisi masyarakat setempat. Banyak wisatawan cenderung mencari pengalaman yang dapat menghubungkan mereka dengan budaya lokal, dan olahraga budaya menawarkan peluang untuk itu melalui partisipasi langsung dalam pelatihan atau pertunjukan. Selain menciptakan daya tarik wisatawan, pengembangan olahraga budaya juga berfungsi sebagai

sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya dan keterlibatan komunitas. Untuk memastikan keberhasilan inisiatif ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan komunitas lokal dalam menyusun program-program yang dapat mengedukasi dan menarik wisatawan, sembari membina semangat cinta tanah air di kalangan generasi muda. Dengan demikian, olahraga budaya tidak hanya berkontribusi pada sektor pariwisata, tetapi juga berperan dalam penguatan identitas nasional dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelestarian tradisi yang telah ada selama berabad-abad. Selain itu, melalui event-event yang melibatkan olahraga budaya, potensi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dapat lebih dioptimalkan, sehingga olahraga budaya menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Dengan mengembangkan *sport tourism*, Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor pariwisata, tetapi juga dapat mempromosikan kekayaan alam dan budaya Indonesia ke dunia internasional. Selain itu, *sport tourism* juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan olahraga yang sehat dan aktif.

6. Tantangan *Sport Tourism* di Indonesia

Selain potensi besar yang dimiliki Indonesia untuk menjadi destinasi utama *sport tourism* di dunia, pengembangan *sport tourism* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius yang menghambat kemajuannya. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengembangan *sport tourism* di Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Keterlambatan Terbitnya Peraturan Teknis sebagai Turunan UU No.11/2022

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan merupakan landasan hukum yang penting untuk mendukung pengembangan *sport tourism* di Indonesia. Namun, hingga saat ini, peraturan teknis sebagai turunan dari undang-undang tersebut belum diterbitkan. Keterlambatan ini menciptakan ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan *sport tourism*, baik bagi penyelenggara maupun bagi para investor yang ingin berkontribusi dalam sektor ini.

Tanpa peraturan teknis yang jelas, penyelenggaraan *sport tourism* di Indonesia cenderung terhambat oleh ketidakpastian dalam regulasi, perizinan, dan standar operasional. Hal ini juga

memperbesar risiko ketidakselarasan antara kebijakan pemerintah pusat dan daerah, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola kegiatan sport tourism di berbagai wilayah di Indonesia. Untuk mendorong *sport tourism*, perlu ada kejelasan dan keselarasan regulasi yang bisa memberikan panduan jelas bagi semua pihak yang terlibat.

2) Pengaturan Organisasi Cabang Olahraga yang Belum Menerapkan Transparansi, Akuntabilitas dan *Good Corporate Governance*

Sport tourism di Indonesia juga tidak lepas dari pengaruh pengaturan organisasi cabang olahraga yang belum menerapkan transparansi, akuntabilitas dan *good corporate governance*. Bahkan terdapat banyak organisasi cabang olahraga yang seharusnya menjadi motor penggerak *sport*

tourism, namun masih terjebak dalam konflik kepentingan dan persaingan politis. Akibatnya, perhatian dan upaya untuk memajukan *sport tourism* menjadi terpecah dan tidak fokus.

Kondisi ini menjadi lebih menantang dengan adanya pengalaman dualisme kepemimpinan dalam beberapa organisasi olahraga, yang berdampak pada ketidakstabilan dan inefisiensi dalam pengelolaan kegiatan olahraga. Misalnya, dalam hal penyelenggaraan acara *sport tourism* skala besar seperti turnamen internasional, sering kali terjadi tarik-menarik kepentingan yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan reformasi dalam tata kelola organisasi olahraga di Indonesia, dengan fokus pada profesionalisme dan pengurangan intervensi politik.

3) Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas untuk Sport Tourism

Infrastruktur dan fasilitas yang memadai adalah kunci sukses dalam mengembangkan sport tourism. Sayangnya, di Indonesia, infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung kegiatan *sport tourism* masih sangat terbatas. Sebagai contoh, stadion-stadion, arena olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya sering kali tidak memenuhi standar kelayakan yang baik, juga belum memenuhi standar internasional. Hal ini tidak hanya menyulitkan penyelenggaraan event olahraga bertaraf internasional, tetapi juga mengurangi daya tarik Indonesia sebagai destinasi *sport tourism*, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain itu, aksesibilitas ke lokasi-lokasi *sport tourism* juga masih menjadi tantangan besar. Terdapat banyak destinasi *sport tourism* yang potensial di berbagai wilayah Indonesia, namun

berada di daerah terpencil dengan akses yang sulit, baik dari segi transportasi maupun jaringan komunikasi. Keterbatasan ini mengurangi kenyamanan wisatawan dan dapat menghambat pertumbuhan *sport tourism*. Investasi besar dalam pengembangan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

4) Pengembangan Atlet Sport Tourism yang Belum Terpadu dan Berkelanjutan

Pengembangan atlet dalam bidang *sport tourism* di Indonesia juga belum terpadu dan berkelanjutan. Meskipun Indonesia memiliki banyak talenta di berbagai cabang olahraga, pengembangan mereka sering kali tidak terfokus dan tidak terintegrasi dengan baik. Banyak atlet yang berprestasi di tingkat lokal atau nasional tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berkembang ke tingkat internasional, karena kurangnya dukungan, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan atlet dalam *sport tourism* sering kali kurang diperhatikan dalam program-program olahraga nasional. Padahal, keberadaan atlet yang berprestasi dan mampu bersaing di tingkat internasional dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi *sport tourism*. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan atlet yang lebih terpadu dan terintegrasi, dengan dukungan penuh dari pemerintah dan sektor swasta, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan *sport tourism* di Indonesia.

5) Keterbatasan Dana untuk Mengembangkan Infrastruktur dan Pembinaan Atlet

Salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan *sport tourism* di Indonesia adalah keterbatasan dana. Pengembangan infrastruktur yang memadai dan pembinaan atlet yang berkelanjutan memerlukan investasi yang tidak sedikit. Namun, anggaran yang dialokasikan untuk sektor ini sering kali terbatas dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Keterbatasan dana ini tidak hanya berdampak pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas, tetapi juga pada pelatihan dan pembinaan atlet. Banyak atlet yang berbakat tidak mendapatkan dukungan finansial yang memadai untuk mengikuti pelatihan intensif atau berpartisipasi dalam kompetisi internasional. Selain itu, kurangnya dana juga menghambat penyelenggaraan event-event *sport tourism* yang dapat menarik wisatawan dari berbagai negara.

Untuk mengatasi keterbatasan dana ini, diperlukan strategi yang inovatif dalam mencari sumber pendanaan alternatif. Kerjasama pendanaan melalui pemerintah dan sektor swasta melalui

skema *public-private partnership* (PPP) dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, penggalangan dana melalui *sponsorship* dan kerjasama dengan pihak internasional juga dapat membantu mengamankan dana yang diperlukan untuk pengembangan *sport tourism* di Indonesia.

6) Olahraga bukan Prioritas Pembangunan di Daerah

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan olahraga di Indonesia adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan olahraga tidak menjadi prioritas dalam agenda pembangunan di banyak wilayah. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap olahraga merupakan salah satu tantangan besar dalam pengembangan industri olahraga di Indonesia. Padahal, olahraga memiliki banyak manfaat, termasuk mendorong kesehatan masyarakat, membangun disiplin dan karakter pada generasi muda, serta meningkatkan daya tarik pariwisata lokal melalui penyelenggaraan acara olahraga. Pemerintah daerah yang belum melihat manfaat ini cenderung kurang memberikan perhatian pada pengembangan sektor olahraga. Tanpa dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk anggaran, program pembinaan, pembangunan infrastruktur, maupun kolaborasi dengan sektor swasta, potensi olahraga di daerah tidak bisa berkembang maksimal. Peran pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan pengembangan olahraga yang merata di seluruh Indonesia, sehingga bakat-bakat dari berbagai daerah bisa muncul dan berprestasi, serta sektor olahraga bisa menjadi pendorong ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

7. Rekomendasi Kebijakan

Sport tourism merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi nasional sekaligus mendukung pengembangan prestasi olahraga di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan strategis untuk mengoptimalkan *sport tourism*. Berikut adalah analisis dan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil untuk mendukung pengembangan prestasi olahraga nasional melalui *sport tourism*:

1) Menyusun Peta Jalan 2045 Industri Olah Raga yang Mencakup *Sport Tourism*

Penyusunan peta jalan (*roadmap*) Industri Olah Raga yang mencakup *sport tourism*. Peta jalan ini memuat strategi dan target hingga 2045 akan memberikan arah yang jelas bagi

pengembangan Industri Olah Raga baik olahraga prestasi dan olahraga masyarakat. Peta jalan tersebut harus mencakup visi jangka panjang, langkah-langkah strategis, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur secara berkala. Tujuan utamanya adalah agar ada sinergisitas antar Kementerian di pemerintah pusat dan antar dinas di daerah dalam jangka waktu panjang untuk mengembangkan Industri Olah Raga. Peta jalan ini memuat cabang olah raga prioritas, target pengembangan infrastruktur dan fasilitas olah raga di daerah, strategi dan target pembinaan para atlet di setiap cabang olah raga, serta target olahraga prestasi dan olahraga masyarakat.

2) Peraturan Teknis Sport Tourism sebagai Turunan UU No. 11/2022

UU No. 11/2022 tentang Keolahragaan memberikan kerangka hukum yang kuat untuk pengembangan olahraga di Indonesia, termasuk sport tourism. Namun, agar implementasinya efektif, diperlukan peraturan teknis yang lebih rinci sebagai turunan dari undang-undang tersebut. Peraturan teknis ini harus mencakup aspek-aspek penting seperti standar penyelenggaraan event sport tourism, perlindungan hak-hak atlet, pengaturan keamanan dan keselamatan, serta tata kelola keuangan dan pendapatan dari sport tourism.

Pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi olahraga, industri pariwisata, dan ahli hukum, untuk menyusun peraturan teknis yang dapat diimplementasikan dengan baik. Peraturan ini harus memberikan kepastian hukum bagi semua pihak yang terlibat, sekaligus memastikan bahwa *sport tourism* dikembangkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

3) Pengaturan Organisasi Cabang Olahraga

Pengaturan organisasi cabang olahraga yang professional dengan tata kelola organisasi yang baik, transparan dan bebas dari motif politik sangat penting dalam mendukung pengembangan sport tourism. Organisasi olahraga harus fokus pada peningkatan prestasi atlet dan pengembangan cabang olahraga, bukan pada kepentingan politik atau pribadi. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam tata kelola organisasi olahraga untuk memastikan bahwa mereka dikelola secara transparan, akuntabel, dan profesional.

Pemerintah perlu mengawasi dan memberikan panduan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab organisasi cabang olahraga. Selain itu, mekanisme seleksi kepemimpinan

dalam organisasi ini harus berdasarkan kompetensi dan rekam jejak, bukan afiliasi politik. Dengan pengaturan yang baik, organisasi cabang olahraga dapat menjadi mitra yang efektif dalam mengembangkan sport tourism dan mendukung prestasi atlet nasional.

4) Infrastruktur dan Fasilitas untuk *Sport Tourism*

Infrastruktur dan fasilitas olahraga yang memadai adalah kunci untuk menarik wisatawan dan mendukung pengembangan sport tourism. Pemerintah mendesain kebijakan dan insentif agar pelaku usaha mau melakukan investasi yang signifikan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur olahraga, seperti stadion, arena, jalur sepeda, dan pusat pelatihan. Selain itu, fasilitas penunjang seperti hotel, transportasi, dan layanan kesehatan juga harus dikembangkan untuk mendukung kebutuhan wisatawan dan atlet.

Investasi infrastruktur ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah dan sektor swasta. Skema pembiayaan dan pendanaan infrastruktur olahraga melalui *Public-private partnership* (PPP) dapat menjadi model yang efektif untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur besar, sementara skema insentif dapat diterapkan untuk mendorong sektor swasta berinvestasi dalam fasilitas *sport tourism*. Selain itu, perlu sinergisitas antar pemerintah pusat dan daerah serta antar pemerintah daerah dalam membangun kawasan infrastruktur dan fasilitas olahraga. Misalnya, pemerintah daerah perlu menyiapkan peruntukan lahan untuk komersial di sekitar fasilitas dan infrastuktur olahraga yang sudah dibangun.

5) Optimalisasi Sinergisitas antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta antar Pemerintah Daerah Sekitar

Pembangunan sport tourism sebagai bagian dari industri olahraga memerlukan sinergisitas yang kuat antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta kolaborasi antar Pemerintah Daerah di sekitar destinasi wisata olahraga. Sinergi ini diperlukan karena sport tourism tidak hanya mencakup pembangunan fasilitas olahraga, tetapi juga infrastruktur pendukung seperti akses transportasi, penginapan, promosi pariwisata, dan pengelolaan event olahraga. Agar sport tourism dapat berkembang secara optimal, perencanaan yang komprehensif dan terkoordinasi antara pemerintah pusat dan daerah sangat penting.

Sinergi ini bisa diwujudkan melalui perumusan kebijakan nasional yang terintegrasi. Pemerintah pusat perlu merumuskan kebijakan nasional yang jelas tentang pengembangan sport

tourism, yang mencakup pengembangan infrastruktur, promosi wisata, dan penyelenggaraan event-event olahraga. Kebijakan ini harus dirumuskan dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerah sehingga kebijakan *sport tourism* bersifat adaptif dan dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia.

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bisa bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang fokus pada pengembangan industri *sport tourism*. Koordinasi antar kementerian ini juga penting untuk memastikan bahwa program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat sejalan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Selain itu, Pemerintah daerah harus menyusun rencana pengembangan *sport tourism* yang sinkron dengan kebijakan nasional dan terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah. Hal ini meliputi pemetaan potensi olahraga dan destinasi wisata yang bisa dikembangkan, serta perencanaan fasilitas pendukung seperti akses transportasi dan penginapan. Pemerintah daerah juga perlu melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perencanaan agar *sport tourism* bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan ekonomi lokal maupun partisipasi dalam kegiatan olahraga.

Destinasi *sport tourism* yang sukses sering kali melibatkan lebih dari satu wilayah administratif. Karena itu, diperlukan sinergi antar pemerintah daerah yang berada di sekitar destinasi untuk memastikan keberlanjutan pembangunan dan manfaat yang dirasakan lebih luas. Kolaborasi antar daerah yang berdekatan bisa menghasilkan kawasan wisata olahraga yang terintegrasi, di mana event olahraga yang diadakan di satu daerah dapat dilengkapi dengan kunjungan wisata ke daerah sekitar. Contohnya, *event* seperti MotoGP di Sirkuit Mandalika, Lombok bisa diintegrasikan dengan destinasi wisata di Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

6) Transformasi Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan (LPDUK)

Transformasi Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan (LPDUK) di bawah Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan industri olahraga nasional, terutama jika mengambil pelajaran dari negara-negara seperti China, Thailand, dan Malaysia. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk

transformasi LPDUK guna mempercepat pengembangan industri olahraga di Indonesia berdasarkan best practices dari ketiga negara tersebut, LPDUK bisa melakukan penggalangan dana (*Fundraising*), pengembangan Infrastruktur dan fasilitas olahraga dengan *Public-Private Partnership* (PPP), penguatan kolaborasi dengan sektor pariwisata, mendorong profesionalisasi manajemen olahraga, dan pengembangan *Sports Science* dan Teknologi.

Transformasi LPDUK Kemenpora sangat penting untuk mendukung pengembangan industri olahraga di Indonesia, dan dapat dilakukan dengan mengadopsi praktik terbaik dari negara-negara seperti China, Thailand, dan Malaysia. Optimalisasi fungsi penggalangan dana, pengembangan infrastruktur dengan kemitraan swasta, digitalisasi, promosi sport tourism, profesionalisasi manajemen, serta pengembangan sports science dan teknologi adalah langkah-langkah strategis yang bisa diambil. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta juga menjadi kunci utama dalam mewujudkan transformasi ini.

Daftar Pustaka

- Beedie, P., & Hudson, S. (2003). Emergence of mountain-based adventure tourism. *Annals of mountain-based adventure tourism. Annals of Tourism Research*, 30(3), 625–643.
30(3), 625–643.
- Tourism Research, 30(3), 625–643
- Deery, M., Jago, L., & Fredline, E. (2004). Sports tourism or event tourism: Are they the same? *Journal of Sport Tourism*, 9(3), 235–246
- Gibson, H. J. (1998). Sport tourism: A critical analysis of research. *Sport Management Review*, 1(1), 45–76.
- Ginson, H. J., Kaplanidou, K., & Kang, S. J. (2012). Small-scale event sport tourism: A case study in sustainable tourism. *Sport Management Review*, 15(2), 160–170, <https://doi.org/10.1016/j.smr.2011.08.013>
- Millington, K., Locke, T., & Locke, A. (2001). Occasional studies: Adventure travel. *Travel and Tourism Analyst*, 4, 65–97
- Hudson, S. (2003). *Sport and Adventure Tourism*. Psychology Press.
- UN Tourism. n.d. <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Accessed July 19, 2024.
- . 2023. <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Accessed Juli 19, 2024.
- Tourism Analyst, 4, 65–97
- Xian, D., & Chen, J. (2016). Risk management of sport tourism in New Zealand. *Journal of Sports Adult Education*, 32 (5), 49-52. https://caod.oriprobe.com/articles/49695577/Risk_Management_of_Sports_Tourism_in_New_Zealand.html